

Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas X SMK Yayasan Saposurung Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024

Basar Sitanggang

Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Tianggur Medi Napitupulu

Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Dame Taruli Simamora

Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Korespondensi penulis: andreboys0990@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to find out whether there is a positive and significant influence of the articulation learning model on the learning activeness of class The method used in this research is quantitative descriptive. The population is all 59 class Data was collected using a closed questionnaire with 30 items and all of them were positive. The results of data analysis show that there is a positive and significant influence of the articulation learning model on the learning activeness of class ($\alpha=0.05, n=59$) = 0.254, thus it is known that there is a positive relationship between variable $n-2=57$) = 2,000, thus there is a significant relationship between variable b) Regression coefficient of determination test (r^2) = 25.3%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain $F_{count} > F_{table}$ ($\alpha=0.05$, dk numerator $k=21$, dk denominator $=n-2=59-2=57$) namely 19.30 > 1.39. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Articulation Learning Model, PAK Students' Active Learning

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran artikulasi terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas X SMK Yayasan Saposurung Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa kelas X SMK Yayasan Saposurung Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024 berjumlah 59 orang dan seluruhnya ditetapkan sebagai responden penelitian Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup sebanyak 30 item dan semuanya positif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran artikulasi terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas X SMK Yayasan Saposurung Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024: Berdasarkan hasil pengolahan data : a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,503 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=59) = 0,254$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,396 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=57) = 2,000$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $Y=24,08+0,45X$ $\hat{Y} - 24,08 + 0,45X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 25,3%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk pembilang k=21, dk penyebut=n-2=59-2=57)$ yaitu 19,30 > 1,39. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Artikulasi, Keaktifan Belajar PAK Siswa

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya memberikan sebuah pengajaran serta pengalaman belajar untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap siswa, melalui sebuah proses interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungan. Dimana para peserta didik mendapatkan hak untuk memperoleh pendidikan sebagaimana yang terkandung

dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi melalui pengajaran. Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat di ditingkatkan melalui berbagai usaha pendidikan antara lain; Perbaharuan kurikulum, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), metode pembelajaran, model pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan lain sebagainya. Pendidikan merupakan tiang suatu negara jatuh bangunnya suatu negara itu tergantung dari kemajuan pendidikan yang ada di negara tersebut. Lembaga yang berperan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah sekolah.

Belajar bukan hanya sekedar untuk tahu, tetapi belajar untuk menambahkan wawasan serta berubah untuk membuat hal-hal yang baru seseorang harus menganggap bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan yang benar-benar harus dipenuhi. Sebagaimana tertulis dalam kitab Mazmur 32:8 “Aku hendak mengajar dan menunjukkan kepadamu jalan yang harus kau tempuh; Aku hendak memberi nasihat, mata-Ku tertuju kepadamu.” Melalui pengajaran yang diberikan oleh pendidik siswa dapat menambah pengetahuan serta perubahan yang ada dalam dirinya.

Di sekolah suatu proses pembelajaran berlangsung serta bertemunya antara pendidik dan peserta didik. Guru sebagai pendidik mempunyai peran yang sangat besar dalam mendukung peningkatan kualitas dunia pendidikan dan pencapaian kompetensi siswa. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dapat melalui berbagai usaha pendidikan antara lain; perbaruan kurikulum, kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran, model pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan lain sebagainya. Sekarang ini pengkajian pembaharuan kurikulum, pengembangan model serta implementasi pendekatan pembelajaran telah banyak dilakukan di sekolah-sekolah.

Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim/kelompok. Salah satu model pembelajaran yang menarik dan mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi.¹

Model pembelajaran ini dianggap sangat tepat jika diterapkan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Karena dengan model artikulasi siswa akan

¹ Dr.Shilphy A. Octavia M.Pd, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta:Deepublish,2020) hal 13

lebih aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran khususnya dalam memecahkan masalah.²

Maka guru perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan merupakan motor dalam kegiatan belajar, siswa dituntut untuk aktif. Keaktifan belajar dipengaruhi banyak factor baik yang datang dari dalam diri siswa maupun yang datang dari luar diri siswa. Faktor yang datang dari dalam diri siswa sendiri yang berkaitan dengan kecakapan, ada yang bukan kecakapan, seperti minat dan dorongan untuk belajar. Minat dan dorongan untuk belajar dapat ditimbulkan melalui upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru. Upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru tersebut disamping dapat mempengaruhi minat dan dorongan belajar juga mempengaruhi keaktifan belajar.

Dengan pembelajaran aktif ini peserta didik diajak untuk turut serta mengikuti semua proses pembelajaran baik secara mental maupun fisik. Karena dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut secara aktif untuk mengkaji materi materi yang diberikan oleh guru serta mengkonstruksi pengetahuan serta keterampilan yang lebih baru. Melalui pembelajaran model ini siswa akan merasakan suasana yang lebih menarik dan hasil pembelajaran lebih maksimal.

Adanya pandangan para praktisi gereja menyatakan bahwa PAK adalah usaha sengaja gereja untuk menolong orang dari semua golongan umur yang dipercayakan kepada pemeliharaannya untuk menjawab pernyataan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja, supaya mereka, Alkitab dan kehidupan gerej, supaya mereka dibawah pimpinan Roh Kudus dapat diperlengkapi guna melayani Tuhan ditengah keluarga, gereja dan masyarakat, dan dunia alam dan PAK adalah kegiatan yang berusaha atau bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi (kemampuan) anak didik (baik anak-anak maupun dewasa) kepada ketaatan dan pengabdian kepada Allah dan firman-Nya sesuai dengan ajaran Agama Kristen yang berdasarkan Alkitab (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru)

Pendidikan Agama Kristen mengelola pendidikan dan pembelajaran mengedepankan terbentuknya nilai-nilai atas kesesuaian pelaksanaan pembelajaran berfokus pada kehidupan/pengalaman hidup yang berpusat pada kehidupan siswa (life center) dan keterampilan hidup (life skill) untuk bertahan hidup (skillfull). Ketiga hal ini menjadi centrum

² Dr. Amin, S.Pd, M.Si dan Linda Yurike Susan Sumendap, M.Pd *Model 164 Pembelajaran Kontemporer* (Pusat penerbitan lppm) hal 40

(pusat) kajian dari pembelajaran PAK dan pendidikan keagamaan Kristen untuk mendapatkan hasil belajar terdiri dari kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan).³

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di lingkungan sekolah SMK Yayasan Saposurung Balige Tahun 2023/2024, dalam proses pembelajaran Agama Kristen bahwa sebagian siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditandai dengan adanya siswa yang merasa bosan yang kurang menyenangkan bagi mereka, tidak fokus dan lebih cenderung bermain-main serta malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan masalah diatas diduga salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar adalah faktor penggunaan model pembelajaran. Guru dituntut untuk memilih model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan guru juga dituntut memilih model pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif adalah model kooperatif tipe artikulasi. Menurut Huda menjelaskan bahwa model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran.⁴

Berdasarkan uraian diatas tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keaktifan Belajar PAK siswa Kelas X SMK Yayasan Saposurung Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024”**

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Keaktifan Belajar

Aktivitas dan kreativitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dituntut interaksi yang seimbang. Interaksi yang dimaksud adalah adanya interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, dengan harapan terjadi komunikasi multi arah dalam proses pembelajaran. melalui pembentukan kelompok belajar, dan siswa diberikan kesempatan secara aktif untuk mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan kepada temannya. Hal itu akan membantunya untuk melihat sesuatu dengan Suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara sesama anggota kelompok memungkinkan peserta didik untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi

³ Dr. Hasudungan Simatupang, M.Pd, Ronny Simatupang, S.Th, M.Pd.K, Tianggur Medi Napitupulu, S.PAK, M.Pd.K, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (PBR ANDI 2020) hal 5 dan 9

⁴ Dr.H.Moch.Agus Krisno Budiyo, M.Kes, *sintaks 45 metode pembelajaran dalam student centered learning (scl)*, (Malang 2016) hal 24

dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (multiway traffic communication).

Dalam pembelajaran Kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi harus membangun dalam pikirannya juga. siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan langsung dalam menerapkan ide-ide mereka. Hal ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan menerapkan ide-ide mereka sendiri dan proses pembelajarannya lebih aktif (Majid, 2014: 17)⁵

Menurut Yamin belajar aktif adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif⁶

Menurut Uno dan Mohammed keaktifan belajar dapat diciptakan dari pengalaman mereka, mereka belajar dengan cara melakukan, menggunakan indera mereka, menjelajahi lingkungan baik di lingkungan berupa benda, tempat serta peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka. Keterlibatan yang aktif dengan objek-objek atau gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas mental mereka untuk berpikir, menganalisa, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman, konsep baru dan mengintegrasikan dengan konsep yang sudah mereka ketahui sebelumnya.⁷

Menurut Sardiman, Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Keaktifan juga dapat diartikan sebagai suatu hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif.

Dari beberapa pendapat ahli diatas penulis merangkum bahwa keaktifan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional untuk menekankan keaktifan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang berpaduan antara kognitif, afektif dan psikomotorik. Keaktifan siswa dapat diartikan kondisi, perilaku ataupun kegiatan

⁵ Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul, *Model Pembelajaran Kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa*, (jurnal studi kemahasiswaan Vol 1, No 1 April 2021) hal 10

⁶ Dr. H. Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta, Gaung Persada:2010) hal 82

⁷ Hamzah Uno dan Nurdin Mohamed, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2011) Hal 76

yang terjadi terhadap siswa pada saat proses belajar dimana siswa terlibat seperti bertanya, mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan tugas tugas, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pengertian Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Pendidikan Agama Kristen hadir untuk membentuk akhlak dan moralitas peserta didik serta meningkatkan spiritualitas para peserta didik. Serta Pendidikan Agama Kristen juga membina karakter peserta didik membantu siswa dalam pengenalan Tuhan Yesus lebih dalam. Peserta didik dipandu melalui setiap proses pembelajaran untuk mengenal Allah, karya-Nya, dan melakukan perintah-Nya dalam kehidupan.

Hariato G.P mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab merupakan dasar alkitabiah yang perlu diabaikan dan dikembangkan menjadi pusat proses pendidikan. Alkitab menjadi visi, nilai, dan gerakan dalam kerangka pemikiran.

Menurut C.J.L Sheririll Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pendidikan yang bertujuan memperkenalkan Alkitab kepada pelajar, sehingga mereka siap menjumpai dan menjawab Allah, memperlancar komunikasi secara mendalam antarpribadi tentang keprihatinan insani serta mempertajam kemampuan menerima fakta bahwa, mereka dikuasai kekuatan kasih Allah yang memperbaiki, menebus dan menciptakan kembali.⁸

Menurut Jonathan Law Agama sebagai suatu istilah umum yang dipakai untuk menggambarkan semua konsep tentang kepercayaan kepada Ilah (ilah-ilah) dan keberadaan sepintas yang lain dan keprihatinan. Agama sebagai hubungan manusia kepada Allah atau ilah-ilah, atau apa saja yang dianggap sakral atau dalam beberapa kasus hal-hal yang supernatural.⁹

Robert R. Boehlke mengatakan Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai tugas panggilan gereja adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus, yang dinyatakannya dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas penulis merangkum pengertian Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pembelajaran yang diharapkan mampu menambah wawasan tentang keagamaan, mengasah keterampilan beragama dan mewujudkan sikap beragama siswa dan pengajaran yang berdasarkan Alkitab,berpusat pada Kristus, Roh Kudus yang membimbing setiap pribadi. Untuk itu, Pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan

⁸ Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta:ANDI,2012) Hal 13 dan 53

⁹ Pdt.Dr.Sampitmo Habeahan, M.Th, M.Pd.K, D.Th dkk.*Pendidikan Agama Kristen* (CV. Partama Mitra Sari) hal 3

penanaman karakter serta sikap setiap siswa. Karakter yang mau ditanamkan ialah: kejujuran, kedisiplinan, cinta akan lingkungan, kasih sayang, menghormati antar sesama, dan kreativitas. Pendidikan Agama Kristen hadir menyampaikan pesan moral lewat ajaran Tuhan Yesus bukan hanya sekedar mengetahui tata cara hubungan antar sesama manusia melainkan menjalin hubungan yang erat dengan Tuhan. Pendidikan Agama Kristen juga menyajikan isi kurikulum yang transformatif dan terinternalisasi dengan peserta didik. Artinya, mengubah serta memperbaharui cara pandang dan sikap peserta didik serta mengarahkan peserta didik untuk memahami panggilan Tuhan untuk menjadi berkat bagi sesama dan dunia.

Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru merupakan faktor penting dalam menyelesaikan kegiatan belajar mengajar. Dimana pun kegiatan mengajar berlangsung senantiasa mengharapkan guru yang berkualitas. Berkualitas disini berkaitan dengan iman, spiritualitas, watak, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan. Kualitas mengajar menyangkut dimensi seni mengajar serta teknik atau keterampilan mengajar. Keduanya harus berkembang seimbang dan selaras. Keduanya diperlukan mereka yang diajar oleh guru. Namun, keduanya tidaklah dimiliki dan dibawa guru sejak lahir. Karena itu, guru perlu meningkatkan belajar meningkatkan dirinya, menjadikan pribadinya sebagai instrumen yang handal di hadapan Tuhan. Guru bagaikan "tongkat Musa" yang dipakai oleh Allah untuk membina umat Tuhan agar lebih mengenal Dia.¹⁰

Guru Pendidikan Agama Kristen menuntun anak dalam pengetahuan dan kepekaan yang kemudian memimpin peserta didik untuk melayani Tuhan dan sesama manusia. Guru Pendidikan Agama Kristen bertanggungjawab besar terhadap Pendidikan Agama Kristen bagi anak didiknya. Menurut Nainggolan, guru Pendidikan Agama Kristen yaitu lebih ditekankan kepada guru yang percaya kepada Yesus Kristus, yang mengenal akan Pribadi Yesus serta yang memiliki pribadi yang meneladani Yesus sebagai guru besarnya. Sebagai Guru Agama Kristen maka sewajarnya para guru bercermin dan mencontoh Yesus sebagai pengajar dan berlandaskan kepada Kitab Suci¹¹

Menurut Stubblefield dalam Sidjabat bahwa guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pendidik, harus meneladani Yesus Kristus, guru Agung. Artinya, ia harus bertumbuh dalam iman Karena tugasnya termasuk membimbing orang untuk mengalami kedewasaan rohani

¹⁰ B.S. Sidjabat, Ed.D, *Menjadi Guru Profesional sebuah Perspektif Kristiani*, (Bandung, Yayasan Kalam Hidup::2000) hal 49

¹¹ John M Nainggolan, *Guru Agama Kristen sebagai panggilan dan profesi*, (Bandung: Bina Media Informasi,2010) hal 23

karena dalam Amsal 22:6 dikatakan, “didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuany pun ia tidak menyimpang dari jalan itu”¹²

Dari beberapa pendapat Ahli diatas maka penulis merangkum bahwa guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang pendidik yang dipakai Tuhan untuk mengabdikan diri dalam pelayanan mengajar serta mendidik anak-anak dan membentuk kepribadian peserta didik dalam mengenal ajaran Tuhan Yesus, dimana pendidik melakukan pengajarannya memanfaatkan buku dan Alkitab sebagai sumber pengajaran serta peralatan yang ada.

Pengertian Model Pembelajaran Artikulasi

Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat dipahami juga sebagai gambaran tentang keadaan yang sesungguhnya. Berangkat dari pemahaman tersebut, maka model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Model pembelajaran juga dapat dipahami sebagai *blueprint* guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang kurikulum dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas.¹³

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁴

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan peringkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.

Menurut Shoimin model pembelajaran Artikulasi adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bisa berperan sebagai “penerima pesan” sekaligus sebagai “penyampai pesan”, pembelajaran yang telah diberikan guru wajib diteruskan oleh siswa dan menjelaskannya kepada siswa lain di dalam pasangan kelompoknya.¹⁵

Menurut Huda model pembelajaran Artikulasi adalah model pembelajaran yang prosesnya layaknya pesan berantai. Artinya, apa yang telah diberikan guru, wajib diteruskan oleh siswa

¹² B.S. Sidjabat, Ed.D, *Mengajar secara Profesional mewujudkan visi guruprofesional*, (Bandung, Yayasan Kalam Hidup::2011) hal 104

¹³ Donni Juni Priansa, S.Pd, S.E, SS, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Alfabeta, Bandung:2017) 298-299

¹⁴ Dr.Rusman,M.Pd,*Model-model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011) hal 133

¹⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Arruzz, Media 2019)

dan menjelaskannya kepada siswa lain (pasangan kelompoknya). Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai “penerima pesan” sekaligus berperan sebagai “penyampai pesan”.¹⁶

Dari pendapat para ahli diatas penulis merangkum pengertian model pembelajaran artikulasi adalah model pembelajaran yang meningkatkan keaktifan siswa dengan secara berkelompok atau berpasangan hal in melibatkan siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara serta lebih aktif dalam menangkap materi yang diberikan guru yang dimana artikulasi juga merujuk apa saja yang berkaitan dengan berbicara dan melakukan sesuatu akibat dari pemrosesan hasil kerja otak. Model artikulasi dibentuk secara berkelompok berpasangan, dimana salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima dari pasangannya kemudian bergantian dan hasil daripada diskusi mereka di persentasekan di depan kelas.

Kerangka Berfikir

Model pembelajaran sebagai bahan untuk pendidik dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikannya. Penggunaan model pembelajaran sebagai acuan untu seorang guru yang professional dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan menggunakan model Artikulasi pendidik dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Siswa juga dilatih untuk berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan ide serta gagasannya, siswa diajarkan dalam menggali informasi berdasarkan materi yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini, siswa meningkatkan daya ingat serta daya serap dalam memahami materi yang telah diajarkan kepadanya. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen , dimana guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu menggunakan model, metode, dan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu model yang mendukung faktor keaktifan siswa adalah model pembelajaran Artikulasi. Model artikulasi membina siswa untuk semakin aktif seperti berbicara, dan berdiskusi dengan temannya.

Jika pendidik menerapkan model pembelajaran Artikulasi dengan langkah-langkah yang tepat sesuai dengan pendapat ahli diatas maka keaktifan belajar siswa di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen akan semakin meningkat, semakin baik penggunaan model Artikulasi maka semakin baik meningkat juga keaktifan belajar siswa.

¹⁶ Huda M.Pd, *Model-model Pengajaran dan pembelajaran isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta;Pustaka Pelajar,2017) hal 268

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi. Hipotesis ini perlu mendapatkan bukti atau kajian akan yang sebenarnya. Sejalan dengan itu Sugiyono (2017:159) mengatakan: “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Oleh karena itu, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah. Ia ditolak jika faktanya salah atau palsu dan Hipotesis akan diterima jika membuktikan kebenarannya.¹⁷

Berdasarkan rumusan masalah serta kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang akan diuji penulis kebenarannya dalam penelitian ini sebagai berikut : “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Model Pembelajaran Artikulasi terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas X SMK Yayasan Saposurung Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2022/2023”

$H_0 : \beta = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Model Pembelajaran Artikulasi terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas X SMK Yayasan Saposurung Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2022/2023)

$H_a : \beta \neq 0$ (terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas X SMK Yayasan Saposurung Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2022/2023)

Penerimaan hipotesa sebagai berikut:

$H_a = T_{hitung} > T_{tabel}$: maka hipotesa diterima

$H_0 = T_{hitung} < T_{tabel}$: maka hipotesa ditolak

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dekskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan data atau sifat-sifat serta

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung : Alfabeta, 2017) hal.159

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2020)

hubungan antar fenomena yang diselidiki yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan didekskripsikan secara sistematis dan akurat¹⁹

HASIL PENELITIAN

Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Model Pembelajaran Artikulasi) dengan variabel Y (Keaktifan Belajar PAK Siswa) kelas X SMK Yayasan Soposurung Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden²⁰

Tabel 4.5.
Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y

No. Resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	55	60	3025	3600	3300
2	51	44	2601	1936	2244
3	45	46	2025	2116	2070
4	46	42	2116	1764	1932
5	42	41	1764	1681	1722
6	42	45	1764	2025	1890
7	44	46	1936	2116	2024
8	44	46	1936	2116	2024
9	45	49	2025	2401	2205
10	41	40	1681	1600	1640
11	54	38	2916	1444	2052
12	49	51	2401	2601	2499
13	45	48	2025	2304	2160
14	45	41	2025	1681	1845
15	43	48	1849	2304	2064
16	46	48	2116	2304	2208
17	40	41	1600	1681	1640
18	37	39	1369	1521	1443
19	39	36	1521	1296	1404
20	56	46	3136	2116	2576
21	51	47	2601	2209	2397
22	48	44	2304	1936	2112
23	48	44	2304	1936	2112
24	43	47	1849	2209	2021

¹⁹ Ibid hal 147

²⁰ Arikunto, op.cit hal 213

25	56	44	3136	1936	2464
26	46	41	2116	1681	1886
27	39	41	1521	1681	1599
28	39	37	1521	1369	1443
29	40	44	1600	1936	1760
30	55	41	3025	1681	2255
31	37	41	1369	1681	1517
32	35	39	1225	1521	1365
33	51	43	2601	1849	2193
34	49	47	2401	2209	2303
35	50	48	2500	2304	2400
36	50	44	2500	1936	2200
37	58	59	3364	3481	3422
38	40	39	1600	1521	1560
39	55	60	3025	3600	3300
40	58	59	3364	3481	3422
41	40	46	1600	2116	1840
42	43	48	1849	2304	2064
43	45	45	2025	2025	2025
44	52	44	2704	1936	2288
45	49	43	2401	1849	2107
46	44	43	1936	1849	1892
47	33	49	1089	2401	1617
48	39	46	1521	2116	1794
49	45	45	2025	2025	2025
50	36	35	1296	1225	1260
51	45	37	2025	1369	1665
52	54	44	2916	1936	2376
53	49	51	2401	2601	2499
54	50	47	2500	2209	2350
55	45	44	2025	1936	1980
56	45	43	2025	1849	1935
57	50	40	2500	1600	2000
58	45	47	2025	2209	2115
59	44	48	1936	2304	2112
Jumlah	2710	2649	126556	120623	122617

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{59.122617 - (2710)(2649)}{\sqrt{(59.126556 - (2710)^2)(59.120623 - (2649)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7234403 - 7178790}{\sqrt{(7466804 - 7344100)(7116757 - 7017201)}}$$

$$r_{xy} = \frac{55613}{\sqrt{(122704)(99556)}} = \frac{55613}{\sqrt{12215919424}}$$

$$r_{xy} = \frac{55613}{110525.65}$$

$$r_{xy} = 0.503$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,503$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=59)$ yaitu 0,254 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara

Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas X SMK Yayasan Soposurung Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas X SMK Yayasan Soposurung Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan data penelitian yaitu jawaban siswa tentang Model Pembelajaran Artikulasi diketahui Keaktifan Belajar PAK Siswa kelas X SMK Yayasan Soposurung Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024 semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Artikulasi tersebut ada 6 indikator, yaitu: siswa menjadi lebih mandiri, siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi pembelajaran, penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu, terjadi interaksi antar siswa dalam kelompok kecil, terjadi interaksi antar kelompok kecil, dan masing-masing siswa memiliki kesempatan berbicara atau tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka. Dengan Model Pembelajaran Artikulasi tersebut maka Keaktifan Belajar PAK Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya, antara lain: siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan, adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa, adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri, dan adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,503$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 59$ yaitu 0,254. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,503 > 0,254$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas X SMK Yayasan Soposurung Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,396$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $n - 2 = 57$ yaitu 2,000. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,396 > 2,000$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas X SMK Yayasan Soposurung Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 24,08 + 0,45X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 24,08 maka untuk setiap penambahan Model Pembelajaran Artikulasi maka Keaktifan Belajar PAK Siswa akan meningkat sebesar 0,45 dari Model Pembelajaran Artikulasi. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,253$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas X SMK Yayasan Saposurung Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 25,3%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 19,30$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k = 21$ dan dk penyebut $= n-2 = 59-2 = 57$ yaitu 1,39. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $19,30 > 1,39$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas X SMK Yayasan Saposurung Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Model Pembelajaran Artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dimana siswa dibentuk dalam kelompok berpasangan. model ini menekankan untuk siswa agar pandai berbicara serta aktif dalam hal pembelajaran. Siswa yang dibentuk dalam beberapa kelompok – kelompok kecil mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang diberikan oleh guru. Setelah itu, mereka berganti mewawancarai satu sama lain dan hasil dari diskusi siswa tersebut dipresentasikan di depan kelas. Model ini juga melatih siswa untuk berkomunikasi dengan temannya dan melatih siswa untuk aktif dalam hal diskusi. Adapun indikator model pembelajaran Artikulasi antara lain: siswa menjadi lebih mandiri, siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi pembelajaran, penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu, terjadi interaksi antar siswa dalam kelompok kecil, terjadi interaksi antar kelompok kecil, dan masing-masing siswa memiliki kesempatan berbicara atau tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka.
- b. Keaktifan belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas baik aktivitas fisik maupun psikis. Keaktifan siswa

terlihat saat siswa terlibat dalam proses pembelajaran seperti bertanya dan menjawab terkait materi yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, keterlibatan siswa sangat dibutuhkan secara aktif dalam kelancaran pembelajaran. Adapun yang menjadi indikator keaktifan belajar PAK siswa dalam penelitian ini adalah siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan, adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa, adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri, dan adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $19,30 > 1,39$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas X SMK Yayasan Saposurung Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 25,3%.

Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran Artikulasi yang maksimal dapat meningkatkan keaktifan belajar PAK siswa kelas X SMK Yayasan Saposurung Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK

Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi dengan melakukan indikator-indikator Model Pembelajaran Artikulasi secara maksimal khususnya demi memaksimalkan Keaktifan Belajar PAK Siswa di kelas X SMK Yayasan Saposurung Balige Kabupaten Toba. Guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator Model Pembelajaran Artikulasi yaitu indikator siswa menjadi lebih mandiri, diantaranya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen mengajak siswa lebih mandiri dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen setelah menggunakan model artikulasi siswa menjadi lebih mandiri, dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Siswa

Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan keaktifan belajar-nya khususnya ketika guru PAK menggunakan pembelajaran Artikulasi di dalam proses

pembelajaran di kelas. Siswa hendaknya meningkatkan keaktifan belajar PAK siswa pada indikator adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal, diantaranya ketika guru mata pelajaran Pendidikan Agama kristen menjelaskan materi dengan menggunakan model artikulasi siswa terlebih dahulu membaca buku mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk ditampilkan didepan kelas, ketika guru mata pelajaran Pendidikan Agama kristen menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan model artikulasi siswa memakai sosial media untuk menemukan referensi mengenai materi yang akan di presentasikan, dan saat guru mata pelajaran Pendidikan Agama kristen memberikan tugas siswa mengerjakan tugas menggunakan Alkitab.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Keaktifan Belajar PAK Siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Keaktifan Belajar PAK Siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Model Pembelajaran Artikulasi ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya hasil belajar atau prestasi belajar siswa dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S.Pd, M.Si dan Linda Yurike Susan Sumendap, M.Pd Model 164 Pembelajaran Kontemporer (Pusat penerbitan lppm),
- Arikunto, PROSEDUR PENELITIAN Suatu Pendekatan Praktek. PT RINEKA CIPTA, Jakarta
- Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013, (Yogyakarta, Arruzz, Media 2019),
- B.S. Sidjabat, Ed.D, Mengajar secara Profesional mewujudkan visi guruprofesional, (Bandung, Yayasan Kalam Hidup::2011),
- B.S. Sidjabat, Ed.D, Menjadi Guru Profesional sebuah Perspektif Kristiani, (Bandung, Yayasan Kalam Hidup::2000),
- Donni Juni Priansa, S.Pd, S.E, SS, Kinerja dan Profesionalisme Guru, (Alfabeta, Bandung:2017)
- Dr.Rusman, M.Pd,Model-model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011,
- H. Martinis Yamin, Kiat Membelajarkan Siswa, (Jakarta, Gaung Persada:2010),
- Hamzah Uno dan Nurdin Mohamed, Belajar dengan Pendekatan PAIKEM, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2011),
- Harianto GP, Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini (Yogyakarta:ANDI,2012),

Hasanah dan Ahmad, Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa, (Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol 1, No. 1 2021),

Hasudungan Simatupang, dkk, Pengantar Pendidikan Agama Kristen (PBR ANDI 2020),

John M Nainggolan, Guru Agama Kristen sebagai panggilan dan profesi, (Bandung: Bina Media Informasi,2010),

Moch.Agus Krisno Budiyanto, M.Kes, sintaks 45 metode pembelajaran dalam student centered learning (scl), (Malang 2016),

Sampitmo Habeahan, M.Th, M.Pd.K, D.Th dkk.Pendidikan Agama Kristen (CV. Partama Mitra Sari),

Shilphy A. Octavia M.Pd, Model-Model Pembelajaran (Yogyakarta: Deepublish,2020),

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D(Bandung : Alfabeta, 2017),